

## Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Tanjung Beringin I Kecamatan Sumbul Tahun 2024

Laura Mariati Siregar<sup>1</sup>, Asima Sirait<sup>2</sup>, Yunita Purba<sup>3</sup>, Vierito Irennius Girsang<sup>4\*</sup>, Priska Mendrofa<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Sari Mutiara Indonesia, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

\*penulis korespondensi : [viertogirsang@gmail.com](mailto:viertogirsang@gmail.com)

**Abstrak.** Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat mencakup fisik, mental dan kesejahteraan sosial secara utuh pada segala hal yang berkaitan dengan sistem dan fungsi juga proses reproduksi. Dalam hal ini bukan hanya bebas dari penyakit namun juga seseorang dapat memiliki kehidupan seksual yang aman dan memuaskan. Kegiatan pengabdian masyarakat pendidikan kesehatan reproduksi diberikan pada ibu rumah tangga di Desa Tanjung Beringin I Kecamatan Sumbul. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2024. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah ceramah dan diskusi. Pada bagian ceramah tim pengabdian masyarakat menggunakan batuan *powerpoint* untuk mempresentasikan tentang kesehatan reproduksi perempuan. Kegiatan pengabdian masyarakat dihadiri oleh ibu rumah tangga, perangkat desa, bidan desa dan kader posyandu. Jumlah seluruh peserta yang hadir dalam kegiatan ini sebanyak 45 orang. Ibu rumah tangga yang merupakan peserta dalam kegiatan pengabdian sangat antusias menerima informasi tentang kesehatan reproduksi wanita. Disarankan kepada ibu rumah tangga agar lebih sering mengakses informasi tentang kesehatan reproduksi pada wanita. Saran kepada bidan desa mengupdate informasi kesehatan reproduksi wanita pada ibu rumah tangga pada setiap pelaksanaan posyandu.

**Abstract.** Reproductive health is a state of health that includes complete physical, mental and social well-being in all matters related to the system and function as well as the reproductive process. In this case, not only is one free from disease, but one can also have a safe and satisfying sexual life. Reproductive health education community service activities were provided to housewives in Tanjung Beringin I Village, Sumbul District. This community service activity will be carried out in October 2024. The methods used in this activity are lectures and discussions. In the lecture section, the community service team used PowerPoint to present about women's reproductive health. Community service activities were attended by housewives, village officials, village midwives and posyandu cadres. The total number of participants who attended this activity was 45 people. Housewives who are participants in service activities are very enthusiastic about receiving information about women's reproductive health. It is recommended that housewives access information about reproductive health in women more often. Advice to village midwives to update female reproductive health information for housewives at each posyandu implementation.

### Historis Artikel:

Diterima: 21 Januari 2025

Direvisi: 01 Februari 2025

Disetujui: 07 Februari 2025

### Kata Kunci:

Kesehatan; Reproduksi; Ibu

## PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi menurut WHO merupakan keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi dan prosesnya. Kesehatan reproduksi menurut BKKBN adalah keadaan sehat mencakup fisik, mental dan kesejahteraan sosial secara utuh pada segala hal yang berkaitan dengan sistem dan fungsi juga proses reproduksi. Dalam hal ini bukan hanya bebas dari penyakit namun juga seseorang dapat memiliki kehidupan seksual yang aman dan memuaskan (Nurul Jannah, 2017; Prijatni & Rahayu, 2016).

Ruang lingkup kesehatan reproduksi sesuai dengan penjelasan defenisi sebelumnya mencakup seluruh kehidupan manusia sejak lahir sampai mati. Ruang lingkup kesehatan reproduksi ini diuraikan dengan siklus hidup supaya mendapatkan sasaran yang pasti dan komponen pelayanan yang nyata dan dapat dilaksanakan.

Pada kesehatan reproduksi ada empat komponen prioritas diantaranya adalah kesehatan ibu dan bayi baru lahir, keluarga berencana, kesehatan reproduksi remaja dan pencegahan serta penanganan penyakit menular seksual (Intan Kumalasari, 2012). Dalam memperhatikan kekhususan kebutuhan penanganan sistem reproduksi yang dilakukan dengan pendekatan siklus hidup ada lima tahapan yang dapat diuraikan sebagai berikut.

Semua wanita harus mendapatkan perlakuan yang sama dalam hal pelayanan antenatal, persalinan yang aman dan nifas serta pelayanan baru lahir. Masalah yang mungkin terjadi pada tahap konsepsi ini meliputi pengutamakan jenis kelamin, berat badan lahir rendah, kurang gizi atau malnutrisi. Sehingga perlu dilakukan pendekatan pelayanan antenatal, promosi kesehatan dan pencegahan penyakit. Dalam hal ini semua perempuan harus mendapatkan perlakuan yang sama (Nurul Jannah, 2017).

## **SOLUSI PERMASALAHAN MITRA**

Usia subur berada diantara 18 dan 40 tahun karena pada usia ini kehamilan yang sehat paling mungkin terjadi. Pada tahapan ini perlu memperhatikan kehamilan dan persalinan yang aman bagi ibu. Pencegahan kecacatan dan kematian akibat kehamilan pada ibu dan bayi dapat dipantau melalui pelayanan antenatal. Pentingnya penggunaan alat kontrasepsi untuk menjaga jarak kelahiran dan jumlah kelahiran. Ibu juga penting diberikan pengetahuan tentang pencegahan penyakit menular seksual. Penting juga dilakukan pemantauan terhadap kanker, kegemukan, depresi dan penyakit serius lainnya. Untuk beberapa penyakit dapat dilakukan deteksi dini seperti kanker payudara dan leher rahim. Pada tahap ini juga pencegahan dan penanggulangan masalah aborsi dapat dimaksimalkan (Intan Kumalasari, 2012; Nurul Jannah, 2017).

Infeksi menular seksual (IMS) adalah salah satu penyakit menular yang paling luas dan berbahaya. Diperkirakan baru setengah miliar kasus IMS yang dapat disembuhkan di seluruh dunia setiap tahun (Wulandari et al., 2021). Peningkatan kejadian IMS dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya adalah perubahan demografik seperti pertumbuhan jumlah penduduk yang sangat tinggi, pergerakan masyarakat yang meningkat karena pekerjaan ataupun pariwisata, kemajuan teknologi berbasis IT (Informasi Teknologi) dan peningkatan sosial ekonomi. Utamanya kemajuan teknologi berbasis IT menyebabkan dunia tanpa batas, yang dapat mengakibatkan perubahan-perubahan demografi sehingga terjadi pergeseran nilai-nilai moral dan agama pada masyarakat.

Faktor lain yang juga mempengaruhi peningkatan IMS adalah kelalaian negara dalam memberi pendidikan kesehatan dan seks kepada masyarakat, fasilitas kesehatan yang belum memadai dan banyak kasus asimtomatik sehingga pengidap merasa tidak sakit, namun dapat menularkan penyakitnya kepada orang lain. Infeksi itu sendiri dapat terjadi pada siapa saja, dari lapisan masyarakat manapun dan mulai dari usia muda hingga tua. Dengan memahami gambaran infeksi menular seksual yang terjadi pada masyarakat dan distribusi

populasi berisiko tinggi terhadap infeksi ini akan sangat membantu upaya pencegahan penularan IMS dan pengobatan dini terhadap pengidapnya (Tuntun, 2018).

Penyakit pada reproduksi tidak hanya penyakit menular seksual akan tetapi terdapat juga penyakit tidak menular diantaranya kanker serviks, kanker payudara, kanker rahim dan penyakit kelamin karena jamur.

Infeksi jamur vagina adalah jenis infeksi yang disebabkan oleh pertumbuhan jamur *Candida* berlebih. Infeksi jamur pada vagina juga sering disebut infeksi ragi atau kandidiasis (*candidiasis*). Dalam jumlah normal, keberadaan bakteri dan sel ragi di vagina menandakan kondisi organ intim yang sehat. Infeksi jamur vagina atau kandidiasis vaginalis merupakan salah satu masalah pada organ intim wanita yang cukup umum terjadi di segala usia, baik remaja maupun dewasa.

## **METODE PENELITIAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat pendidikan kesehatan reproduksi diberikan pada ibu rumah tangga di Desa Tanjung Beringin I Kecamatan Sumbul. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2024. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah ceramah dan diskusi. Pada bagian ceramah tim pengabdian masyarakat menggunakan batuan *powerpoint* untuk mempresentasikan tentang kesehatan reproduksi perempuan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat dihadiri oleh ibu rumah tangga, perangkat desa, bidan desa dan kader posyandu. Jumlah seluruh peserta yang hadir dalam kegiatan ini sebanyak 45 orang. Ibu rumah tangga yang merupakan peserta dalam kegiatan pengabdian sangat antusias menerima informasi tentang kesehatan reproduksi wanita.

Kesehatan ibu mencakup kesehatan wanita dalam usia subur, termasuk kesehatan mereka dalam periode prakehamilan, mereka yang tengah mengandung, dan kesehatan mereka yang menyusui anaknya. Kesehatan bayi bergantung pada beberapa faktor, yang mencakup kesehatan ibu dan perilaku kesehatannya sebelum kehamilan, tingkat keikutsertaannya dalam layanan pranatal, mutu persalinannya, dan lingkungan bayi setelah lahir (McKenzie et al., 2006).



Gambar 1. Ceramah Tentang Kesehatan Reproduksi Wanita Pada Ibu Rumah Tangga

Pelayanan yang dilakukan adalah memberikan promosi kesehatan pada pekerja perempuan selama masa kehamilan tentang menjaga dan memelihara kesehatan ibu dan bayi agar tetap sehat, persiapan kelahiran bayi, serta resiko atau komplikasi yang akan mungkin terjadi selama masa kehamilan/persalinan. Dilakukan juga pemeriksaan kehamilan seperti pengukuran berat badan dan tinggi badan, tekanan darah, tinggi puncak uterus, dll (Pinem, 2019).



Gambar 2. Diskusi Tentang Kesehatan Reproduksi Wanita Pada Ibu Rumah Tangga

Keluarga Berencana (KB) adalah cara merencanakan keluarga; kapan ingin mendapatkan anak dan berapa jumlah anak. Bila seseorang memutuskan menunggu untuk mendapatkan keturunan, maka bisa memilih beberapa cara untuk menunda kehamilan. Cara-cara ini disebut cara KB, cara menjaga jarak antaranak atau konrasepsi (Burns et al., 2016).



Gambar 3. Ceramah Tentang Kesehatan Reproduksi Wanita Pada Ibu Rumah Tangga

Penyakit menular seksual (PMS) atau bisa disebut juga dengan infeksi menular seksual (IMS) merupakan gangguan penyakit yang disebabkan oleh jamur, bakteri, parasit, maupun virus yang ditularkan oleh satu orang ke orang lain melalui hubungan seksual. Penyakit IMS hingga saat ini masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi, baik di negara maju maupun di negara berkembang. Beberapa contoh penyakit IMS antara lain gonore, herpes simplek, clamidia, candidiasis, sifillis, ataupun Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS), serta Human Immunodeficiency Virus (HIV), dan lain-lain (Khoradiyah et al., 2018).



Gambar 4. Pemberian Cendramata Setelah Kegiatan Kesehatan Reproduksi Wanita Pada Ibu Rumah Tangga

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat dihadiri oleh ibu rumah tangga, perangkat desa, bidan desa dan kader posyandu. Jumlah seluruh peserta yang hadir dalam kegiatan ini sebanyak 45 orang. Ibu rumah tangga yang merupakan peserta dalam kegiatan pengabdian sangat antusias menerima informasi tentang kesehatan reproduksi wanita. Disarankan kepada ibu rumah tangga agar lebih sering mengakses informasi tentang kesehatan reproduksi pada wanita. Saran kepada bidan desa mengupdate informasi kesehatan reproduksi wanita pada ibu rumah tangga pada setiap pelaksanaan posyandu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Admin, & Sri Emilda. (2021). Analisis Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 11(21), 93–101. <https://doi.org/10.52047/jkp.v11i21.104>
- Amelia, D. (2021). Perlindungan Terhadap Hak Reproduksi Pekerja Perempuan.
- Burns, A. A., Lovich, R., Maxwell, J., & Shapiro, K. (2016). Pemberdayaan Wanita Dalam Bidang Kesehatan. *Darwin, M., & Wijaya, M. (2006). Kesehatan Reproduksi Pekerja Wanita\*. Populasi*, 5(2), 51–61. <https://doi.org/10.22146/jp.12225>
- Djakaria, M. (2018). Perlindungan Hukum Bagi Pekerja Wanita Untuk Memperoleh Hak-Hak Pekerja Dikaitkan Dengan Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Bina Mulia Hukum*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.23920/jbmh.v3n1.2>
- Elfriana. (2022). Gerakan Pekerja Perempuan Sehat Produktif (Gp2sp).
- Indonesia Bbc News. (2022). Lebih Dulu Diatur Di Indonesia, Spanyol Gagas Cuti Haid, Tapi Mengapa Hak Ini Jarang Didapat Banyak Pekerja Perempuan?
- Intan Kumalasari, I. A. (2012). Kesehatan Reproduksi.
- Irawati, H., Kartini, A., & Nugraheni, S. A. (2019). Pengaruh Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap

- Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin Terkait Pencegahan Risiko Kehamilan Di Kabupaten Pemalang. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 7(2), 124–131. <https://doi.org/10.14710/Jmki.7.2.2019.124-131>
- Isnawati, S., & Caturseptani, R. (2022). Pedoman Pewawancara Wanita Usia Subur (Wus) Konsep Dan Definisi.
- Khoradiyah, H., Natosba, J., & Fitri, E. (2018). Pengaruh Peer Education Terhadap Pengetahuan Tentang Infeksi Menular Seksual Pada Wanita Pekerja Seks Tidak Langsung. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 5(1), 30–39.
- Kosanke, R. M. (2019). Perlindungan Hukum Terhadap Hak Reproduksi Pekerja Perempuan Di Pt. Igp Internasional Yogyakarta. 1–8.
- Mckenzie, J. F., Pinger, R. R., & Kotechi, J. E. (2006). Kesehatan Masyarakat.
- Nuraeni, R., & Wianti, A. (2018). Asuhan Keperawatan Gangguan Maternitas. 14(1), 250. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Jgaceaaaqbaj&oi=fnd&pg=pa1&dq=pemantauan+nutrisi+or+pengkajian+nutrisi+or+screening+nutrisi+or+status+nutrisi+and+keperawatan+or+perawat+and+pasca+bedah+or+setelah+pembedahan+or+pasca+operasi+and+diabetes+melitu>
- Nurul Jannah, S. R. (2017). Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana.
- Pinem, S. (2019). Kesehatan Reproduksi Dan Kontrasepsi.
- Prijatni, I., & Rahayu, S. (2016). Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana.
- Purnama, S. R., & Andi, A. (Universitas N. M. (2021). Peran Ganda Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus Pada Tukang Cuci Mobil/Motor. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 1(2), 106–113.
- Seba, S. A., & Sundary, R. I. (2019). Perlindungan Terhadap Hak Reproduksi Bagi Pekerja Wanita Berdasarkan Undang-Undang No 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Dihubungkan Dengan Hak Atas Kesehatan Yang Optimal. 13.
- Tuntun, M. (2018). Faktor Resiko Penyakit Infeksi Menular Seksual (Ims). *Jurnal Kesehatan*, 9(3), 419. <https://doi.org/10.26630/Jk.V9i3.1109>
- Wulandari, S., Mustiko Utomo, B., Meireza, K., Riga Safika, P., Ilmu Kesehatan, F., & Kadiri, U. (2021). Menular Seksual Pada Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Bidan Pintar* | Vol, 1(2). <https://doi.org/10.30737/Jubitar.V2i1.1616>
- Yati Afiyanti, A. P. (2017). Seksualitas Dan Kesehatan Reproduksi Perempuan.
- Yendrizal. (2021). Sistem Pakar Dalam Diagnosa Penyakit Kanker Rahim Menggunakan Metode Naïve Bayes Dan Certainty Factor.
- Yuliana, D., & Sutisna, I. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Ceramah Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Smp Negeri 2 Tanjungsari Sumedang. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 3(1), 45–51. <https://doi.org/10.33755/Jkk.V3i1.84>